

Metode Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Ramadhan Hutabarat¹, Fatahuddin Aziz Siregar², Zainal Efendi Hasibuan³

¹²³UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
e-mail: rahmadanhtb@gmail.com, fatahuddinazizsiregar@uinsyahada.ac.id
zainal80.yes@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pinangsori. 2) Faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pinangsori. 3) Pola pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pinangsori. Dan 4) Faktor yang mempengaruhi pola pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pinangsori. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dikatakan kategori baik, yang dilihat dari siswa yang masih memiliki sikap jujur, sopan santun, disiplin, dan mampu menanggapi orang lain dengan baik, serta memiliki sikap rasa tolong menolong. Metode pendidikan akhlak dalam membentuk sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberikan nasehat atau ceramah, dan metode pemberian sanksi atau hukuma. Faktor yang mempengaruhi metode pendidikan akhlak dalam membentuk sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sesuai yang ditemukan di lapangan yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu keperibadian siswa, dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Metode, Pendidikan Akhlak, Sikap Sosial*

Abstract

This research aims to determine 1) The social attitudes of students at Madrasah# Tsanawiyah Al-Muhajirin Pinangsori. 2) Factors that influence students' social attitudes at Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pinangsori. 3) Pattern of education # morals # in Madrasah # Tsanawiyah Al-Muhajirin Pinangsori. And 4) Factors that #influence the pattern of #education#morals# at Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pinangsori. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results of the research show that the social attitudes of students at Madrasah Tsanawiyah in Pinangsori District, Central Tapanuli Regency can be said to be in the good category, as seen from students who still have an honest, polite, disciplined attitude and are able to respond well to other people, as well as having an attitude of helping. . Moral education methods in forming students' social attitudes at Madrasah Tsanawiyah Se Pinangsori District, Central Tapanuli Regency include several methods, namely the exemplary method, the habituation method, the method of giving advice or lectures, and the method of giving sanctions or punishment. Factors that influence moral education methods in forming students' social

attitudes at Madrasah Tsanawiyah in Pinangsori District, Central Tapanuli Regency according to those found in the field consist of internal and external factors. Internal factors are the student's personality, and external factors are the family environment, community environment and school environment.

Keywords: *Method, Moral Education, Social Attitudes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi setiap manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (*insan kamil*) baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik. Termasuk bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, dan tuhan (Maunah Binti, 2009). Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dalam pendidikan (Anam dan Salman, 2023).

Siswa sebagai makhluk sosial harus mampu menunjukkan sikap sosial yang baik guna melanjutkan hubungan yang lancar dengan orang lain. Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk menentukan perilaku atau perbuatan dalam kehidupan nyata terhadap objek sosial. Sikap seseorang akan memberikan warna pada perilaku individu yang bersangkutan. Sikap tidak bisa terbentuk dengan begitu saja, namun bisa terbentuk dengan seiring berjalannya perkembangan individu tersebut sama halnya dengan sikap sosial. Objek sosial bisa berupa gejala-gejala sosial dan proses hubungan antar masyarakat (Ahmadi dan Sholeh, 2015).

Sikap sosial memiliki dua jenis yakni sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif memiliki aspek kerja sama, solidaritas, dan tenggang rasa. Sedangkan sikap negatif lebih ke aspek egoisme, prasangka sosial, rasisme, rasialisme, stereotip. Tentu saja sikap sosial pada manusia akan berbeda-beda setiap individu (Arifin, 2015). Pada usia remaja atau setingkat dengan pendidikan menengah pertama sudah terlihat akan perubahan sikapnya karena bisa terpengaruh dari teman sebayanya.

Dalam hal ini, sikap sosial siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial yang dimaksud memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Jika sebaliknya, apabila siswa berada di lingkungan kurang memberikan pengaruh yang baik, siswa akan cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, di sekolah sangatlah penting untuk mengembangkan sikap sosial siswa (Danim, 2011).

Di era globalisasi sekarang ini, sikap individual siswa semakin meningkat, siswa lebih suka bermain gadget daripada bermain dengan temannya. Kepedulian siswa dengan lingkungan sekitarnya pun semakin berkurang. Hal ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan, dan pendidikan harus mampu memperbaiki sikap siswa yang belakangan ini bisa dikatakan semakin buruk. Sikap adalah suatu yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang, maupun perbuatan yang akan datang (Ahmadi, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di salah satu Madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Pinangsori dianggap kurang menunjukkan sikap sosial yang baik. Baik atau buruk sikap sosial yang ditunjukkan para siswa dapat diketahui melalui norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan madrasah ini, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggungjawab, dan sopan santun. Di lingkungan madrasah ini

khususnya belum dapat dikatakan siswa memiliki sikap sosial yang baik. Siswa masih ada yang berbohong ketika ditanya guru mengenai hal yang mereka lakukan, dan kedisiplinan yang kurang, baik disiplin waktu dan pakaian, juga siswa masih kurang rasa tanggungjawab perannya sebagai siswa harus mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru akidah akhlak yang menyampaikan bahwa siswa pada umumnya diberikan pendidikan yang mengarahkan untuk bersikap sosial yang baik. Dalam hal ini, pendidikan akhlak atau budi pekerti diberikan oleh guru kepada siswa, baik ketika proses belajar bidang studi akidah akhlak, maupun ketika pelaksanaan apel pagi, guru tetap memprioritaskan penerapan akhlak yang baik. Kalau menurut proses pembelajaran pendidikan akhlak di madrasah ini sudah baik, hanya saja sebagian siswa masih ada yang kurang menyikapi pentingnya penerapan sikap sosial yang baik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Oktober 2022 sampai dengan 07 Februari 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Tohirin (2012) metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara langsung kepada guru bidang studi akidah akhlak yang mengajar di MTsN 2 Pinangsori yaitu Bapak Lahmuddin dan Ibu Erlanna Panggabean. Guru akidah akhlak di MTs Al-Muhajirin yaitu Ibu Lili Anggraini. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, video dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018). Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Sikap sosial adalah satu sikap seseorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sikap sosial belum semuanya tampak dalam diri siswa. Sikap yang ada masih terbatas sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTsN 2 Pinangsori dan MTs Al-Muhajirin menunjukkan bahwa sikap-sikap sosial yang tampak pada diri siswa adalah sebagai berikut:

a. Siswa memiliki sikap jujur

Kejujuran merupakan sikap yang harus dijaga oleh seorang muslim. Pentingnya kejujuran dalam segala kondisi, serta mementingkan kejujuran pada setiap keputusan dan hukuman. Kejujuran adalah sikap yang mencerminkan keselarasan ucapan dengan perkataan. Siswa yang terlatih jujur akan nampak dari perilaku siswa tersebut, seperti rasa tanggung jawab, percaya diri dan disiplin diri sendiri. Untuk mewujudkan kejujuran perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru selaku pendidik di madrasah, maupun orang tua, karena mereka adalah orang paling dekat memengaruhi perkembangan sikap siswa (Suryadi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian, sikap jujur yang ada pada diri siswa sudah cukup baik. walaupun masih ada beberapa siswa yang masih berani tidak jujur. Seperti ketika guru memberikan tugas ada sebagian siswa yang masih berani mencontek hasil kerja temannya. Akan tetapi sikap jujur yang terlihat jelas pada diri siswa adalah mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diketahui meskipun berbeda dengan teman yang lain ketika guru meminta pendapat dalam proses pembelajaran, kejujuran dalam mengemukakan hal yang dianggap tidak nyaman di dalam kelas, serta diadakannya laporan mengenai hasil kegiatan kelas berkaitan dengan pengeluaran kelas dan pemasukan kelas serta kegiatan yang terjadi di kelas dan kejujuran ini terlihat pula ketika setiap ditanyakan tentang piket kelas.

Penulis mengamati keseharian siswa di lingkungan MTsN 2 Pinangsori dan MTs Al-Muhajirin terlihat bahwa siswa bertindak sesuai dengan kenyataannya. Artinya siswa tidak banyak sikap aneh-aneh yang melambangkan adanya keburukan dalam bertindak. Dalam hal ini, penulis dapat menyatakan bahwa sikap jujur masih terealisasikan di dua madrasah ini. Lain daripada itu, siswa pada umumnya di dua madrasah ini masih dapat dinilai sebagai siswa yang disiplin dan bertanggung jawab, karena disaat penulis berkunjung ke dua madrasah ini, dengan jelas penulis melihat bahwa siswa mampu bersikap apa adanya, artinya ketika siswa terlambat datang ke madrasah, dan guru piket mengintrogasi, lalu siswa dengan santai menjawab bahwa keterlambatannya memang dikarenakan angkot dan macet di jalan.

b. Siswa menanggapi orang lain dengan baik atau santun

Tindakan siswa menanggapi orang lain dapat dilihat dari cara siswa berbicara dengan sopan santun, tolong-menolong, dan cinta damai. Hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa siswa menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi dengan siswa lain maupun dengan guru. Ketika berbicara dengan siswa lain, siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah Pinangsori, tapi kalau berbicara dengan guru, siswa menggunakan bahasa Indonesia.

c. Suka saling tolong menolong

Hasil observasi penulis di MTsN 2 Pinangori yang melihat secara langsung bagaimana sikap siswa dalam merealisasikan saling tolong menolong. Siswa begitu respon terhadapapa saja pertolongan apa yang dibutuhkan oleh temannya, baik ketika proses belajar atau ketika berada di luar kelas, seperti ketika sedang melaksanakan wudhu', sebagian siswa meminta tolong kepada temannya untuk memegang pecinya dan tasnya danitu secara bergantian mereka lakukan.

2. Metode Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap sosial siswa untuk menjadi yang lebih baik. Tidak cukup hanya dengan memberikan nasehat ataupun hukuman kepada siswa, akan tetapi juga harus diawali dengan menjadikan pribadi seorang guru itu tauladan yang baik bagi siswa. Berikut ini ada beberapa metode pendidikan akhlak yang diterapkan oleh guru di MTsN 2 dan MTs Al-Muhajirin Pinangsori Kabupaten Tapanuli Selatan dalam membentuk sikap sosial siswa, yaitu:

a. Metode Keteladanan

Guru adalah contoh yang paling utama bagi siswa di lingkungan madrasah, hal apapun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di madrasah bagi seorang siswa guru merupakan contoh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lokasi penelitian bahwa keteladanan yang diajarkan oleh guru adalah seperti ketika bel berbunyi guru masuk tepat waktu ke dalam kelas sehingga hal ini menjadi keteladanan yang dilakukan oleh siswa meski ketika guru tidak dapat hadir di madrasah, pakaian yang digunakan oleh guru juga memberikan contoh yang baik dan rapi, kemudian ketika waktu shalat baik shalat dhuha maupun shalat dzuhur, sebagian guru menyegerakan waktunya dan mengontrol siswa ke dalam mushalla untuk melaksanakan shalat berjamaah, meskipun masih ada guru yang masih sibuk di ruang guru ketika waktu shalat masuk, namun siswa tetap menjalankan kedisiplinan dengan baik.

b. Metode Pembiasaan

Hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian yakni di MTs Al-Muhajirin terlihat bahwa pembiasaan yang diterapkan dengan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab seperti apabila diberikan tugas oleh guru, siswa dapat menjelaskan hasil usaha sendiri, bertanggung jawab terhadap tugas kelas yakni melaksanakan piket harian, meskipun tidak semua siswa dapat menjalankannya dengan baik. Pembiasaan disiplin juga diterapkan di lingkungan madrasah ini, seperti tepat waktu ketika masuk kelas dan waktu shalat.

c. Metode Memberi Nasehat atau Ceramah

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa MTsN 2 Pinangsori terlihat bahwa memberikan nasehat kepada siswa sudah menjadi satu program yang selalu dilaksanakan ketika pelaksanaan upacara penaikan bendera dan apel pagi. Guru memberikan nasehat ini dengan maksud agar siswa sadar bahwa betapa pentingnya pengamalan akhlak yang baik itu.

d. Metode pemberian sanksi

Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan adalah salah satu dari upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Pemberian sanksi ini dilakukan dengan menyampaikan secara langsung hukuman yang akan diberikan namun tetap mendidik. Hal ini dilakukan supaya ada efek jera kepada siswa. seperti apabila siswa mengganggu teman ketika dalam pembelajaran, guru kemudian menegur siswa dengan meminta siswa untuk meminta maaf kepada teman yang diusilkan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Metode Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi metode pendidikan akhlak yang diterapkan oleh guru di MTsN 2 dan MTs Al-Muhajirin Pinangsori Kabupaten

Tapanuli Tengah. Faktor-faktor tersebut ada yang lebih mengarah pada sisi positif, dan ada juga mengarah pada sisi negatifnya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini uraian hasil penelitian ini, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor kepribadian siswa

Kepribadian siswa adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri. Kepribadian siswa meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak, hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain.

Menurut hasil observasi dan wawancara, siswa-siswi di MTsN 2 dan MTs Al-Muhajirin Pinangsori terlihat jelas bahwa kepribadian siswa pada umumnya baik, meskipun daerah Pinangsori yang dipenuhi penduduk dengan berbeda suku dan agama, namun siswa di dua madrasah ini tetap terlihat memiliki kepribadian yang baik. Contohnya sikap siswa terhadap orang yang berbeda suku atau agama masih baik.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unik sosial terkecil yang utama dan utama bagi seorang anak, sebelum anak berkenalan di dunia sekitarnya, anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Dalam keluarga orang tua mempunyai peranan yang sangat penting, bukan hanya sebagai pendidik dan pembimbing saja tapi juga sebagai pembina kesiapan anak dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu orang tua harus mampu menjadi tauladan bagi anak-anaknya.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama dalam keluarga adalah orang tua dan kemudian jika di madrasah adalah guru. Semua pengalaman yang di lalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Di dalam keluarga juga yang seharusnya memfasilitasi kebutuhan dasar baik bersifat fisik-biologis maupun sosio psikologis dan bersama keluarga seharusnya mereka menghabiskan waktunya.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan mempunyai arti penting bagi manusia, dengan lingkungan fisik manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan materilnya, dengan lingkungan biologi manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, dan dengan lingkungan sosial manusia dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya. Lingkungan dipandang sebagai tempat beradanya manusia dalam melakukan segala aktivitas kesehariannya. Lingkungan adalah salah satu yang menjadi faktor pengaruh yang dihadapi oleh guru di MTsN 2 dan MTs Al-Muhajirin Pinangsori.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Sekolah juga memfasilitasi dalam pembelajaran dan juga memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa. Sekolah juga dikatakan sebagai rumah kedua bagi siswa dan guru merupakan orang tua kedua siswa.

Pembahasan

Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (*insan kamil*) baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik. Termasuk bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, dan Tuhannya (Hafidz, 2004). Kemudian Mahjudin mengutip dari Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang daripadanya timbul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui pertimbangan akal pikiran (Mahjudin 2005). Pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan proses secara sadar dan terencana yang berupa bimbingan atau bantuan kepada peserta didik yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti dan mengarah pada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik (Mansyuriadi, 2022).

Sikap sosial merupakan tujuan pendidikan nasional dan menjadikan karakter bangsa yang berpradaban (Marudin dan Gozali, 2019). Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap tanggungjawab dan sikap toleransi. Sikap sosial juga merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial (Ahmadi, 2007).

Pembentukan sikap sosial siswa salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan pemahaman tentang pendidikan akhlak kepada siswa. Proses penyampaian pendidikan akhlak kepada siswa juga harus didukung dengan metode yang unggul. Pada penelitian ini penulis menemukan hasil bahwa metode pendidikan akhlak yang diterapkan di MTsN 2 dan MTs Al-Muhajirin Pinangsori yaitu metode keteladanan, pembiasaan, memberikan nasehat atau ceramah, dan pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa yang bermasalah. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode pendidikan akhlak ini yaitu keperibadian siswa, keluarga, dan lingkungan.

SIMPULAN

Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dikatakan dengan baik yang dilihat dari siswa yang masih memiliki sikap jujur, sopan santun, disiplin, dan mampu menanggapi orang lain dengan baik, serta memiliki sikap rasa tolong menolong. Metode pendidikan akhlak dalam membentuk sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi beberapa metode yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberikan nasehat atau ceramah, dan metode pemberian sanksi atau hukuman. Faktor yang Mempengaruhi Metode Pendidikan Akhlak dalam membentuk sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sesuai yang ditemukan di lapangan yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu keperibadian siswa, dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (2007). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu, Sholeh Munawar. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Ahmadi Abu. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Anam Choirul, Salman Achmad. (2023). Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa SDI Ulul Albab Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Jurnal Fakultas Agama Islam*. 1. (2).
- Arifin Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Binti Maunah. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Danim Sudarwan. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hafidz Hasan. (2004). *Dasar-dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*. Solo: Ramadhani
- Mahjuddin. (2005). *Membina Akhlak Anak*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Marudin, Gozali Munawir. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Membemtuk Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VA di MI Bustanul Ulum Pesanggrahan Batu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 1.(2).
- Mansyuriadi M. Irwan. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 4. (1).